

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hambatan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran menemukan pikiran pokok, diketahui setelah melakukan studi pendahuluan pada siswa kelas IV di SDN Cisayong 3, dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Adapun hambatan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf, di antaranya sebagai berikut.

1. Tipe 1: Hambatan belajar menemukan pikiran pokok paragraf pada kalimat utama di awal paragraf (deduktif).
2. Tipe 2: Hambatan belajar menemukan pikiran pokok paragraf pada kalimat utama di akhir paragraf (induktif).
3. Tipe 3: Hambatan belajar menemukan pikiran pokok paragraf pada kalimat utama di awal dan di akhir paragraf (campuran).

Ketiga hambatan di atas disebabkan oleh hambatan didaktis (cara mengajar). Hambatan didaktis tersebut yaitu kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IV. Pembelajaran untuk menyampaikan materi menemukan pikiran pokok dilakukan dengan cara menerangkan materi dan membimbing siswa dalam pengisian soal. Guru tidak memberikan strategi khusus untuk memudahkan dalam menemukan pikiran pokok paragraf. Pembelajaran pun kurang memperhatikan karakteristik perkembangan siswa, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan mengakibatkan tidak munculnya motivasi siswa untuk belajar. Hal inilah yang mengakibatkan siswa mengalami hambatan belajar. Oleh karena itu, untuk mengatasi ketiga hambatan belajar siswa di atas disusun desain didaktis menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi dan/atau meminimalkan hambatan belajar siswa yaitu model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Pada model pembelajaran ini terdapat fase-fase. Pada setiap fase dikembangkan pula langkah-langkah pembelajaran. Secara keseluruhan, pengembangan langkah-

langkah pembelajaran pada setiap fase merupakan langkah-langkah dalam meminimalkan hambatan belajar siswa.

Desain didaktis awal disusun berdasarkan hambatan belajar yang ditemukan pada studi pendahuluan dan diperkuat dengan teori-teori yang relevan. Pada proses perancangan, penulis memperhatikan karakteristik perkembangan siswa di setiap aspek didaktis yang disusun. Hal ini bertujuan agar pembelajaran menyenangkan bagi siswa, materi tersampaikan kepada siswa, dan siswa memahami materi tersebut. Sehingga hambatan belajar yang dialami siswa dapat teratasi atau setidaknya dapat diminimalkan. Aspek-aspek didaktis yang dirancang di antaranya perencanaan (RPP), Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan evaluasi. Pada aspek perencanaan, rancangan didaktis yang disusun terdiri atas identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Seluruh aspek perencanaan tersebut, merupakan komponen-komponen yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan disusun secara berkesinambungan dan sistematis antar komponen yang satu dengan komponen lainnya. Pada rancangan aspek kegiatan belajar mengajar disusun pengembangan langkah-langkah pembelajaran pada setiap fase model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Pada rancangan aspek didaktis evaluasi, disusun proses penilaian hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ketiga aspek yang dirancang disertai dengan *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT) yang di dalamnya terdapat prediksi respons siswa dan Antisipasi Didaktis Pedagogis (ADP). Keseluruhan desain didaktis disusun untuk satu tujuan, yakni mengatasi dan/atau meminimalkan hambatan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf.

Setelah desain didaktis awal disusun, maka langkah penelitian selanjutnya yaitu implementasi desain didaktis awal. Implementasi desain didaktis awal dilaksanakan di satu wilayah yang sama dengan sekolah dasar yang dijadikan lokasi studi pendahuluan, yaitu wilayah gugus 2 UPTD Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya, tepatnya di SDN Cisayong 2 kelas IV. Siswa kelas IV

SDN Cisayong 2 berjumlah 35 siswa, namun pada implementasinya hanya ada 34 siswa. Implementasi terlaksana sesuai dengan rancangan aspek-aspek didaktis yang telah disusun. Hasil dari implementasi desain didaktis pada pembelajaran menemukan pikiran pokok di antaranya:

1. Desain didaktis awal yang dibuat dapat dipertahankan, meskipun ada beberapa hal dalam penyusunan perencanaan dan pengembangan langkah-langkah pembelajaran yang harus ditambahkan dalam penyusunan desain didaktis revisi.
2. Hambatan belajar siswa pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf berkurang, jika dibandingkan dengan hasil studi pendahuluan. Nilai hasil belajar siswa dan nilai pengujian Tes Kemampuan Responden (TKR) akhir I menunjukkan, bahwa hambatan belajar siswa mengalami penurunan yang signifikan.
3. Siswa sangat menyukai implementasi pembelajaran yang dilakukan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Hal ini berdasarkan data dari instrumen skala sikap yang diisi oleh siswa. Kesimpulan dari hasil analisis data instrumen skala sikap menunjukkan bahwa pilihan siswa hampir mendekati sangat setuju dari setiap pernyataan yang ada.

Sesuai dengan hasil implementasi desain didaktis awal, maka disusun desain didaktis revisi yang berisi desain didaktis seperti desain yang telah disusun sebelumnya. Hanya saja pada desain didaktis revisi ini, ada beberapa hal yang ditambahkan dan dikembangkan lagi. Implementasi desain didaktis revisi pun sama halnya dengan implementasi desain didaktis awal. Baik itu dari sisi antusiasme siswa terhadap pembelajaran, maupun hasil belajar siswa yang menyebabkan penurunan hambatan belajar pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf.

Jadi kesimpulan yang didapat dari penelitian tentang desain didaktis pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf dengan model *cooperative integrated reading and composition* di sekolah dasar, yaitu desain didaktis yang disusun dan diimplementasikan sebanyak dua kali telah berhasil meminimalkan hambatan belajar siswa yang menjadi masalah dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang dapat dijadikan pedoman di antaranya:

1. Desain didaktis merupakan pedoman untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang diharapkan. Jika biasanya sebelum pembelajaran guru hanya merancang sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harian, maka pada desain didaktis tidak hanya sebatas itu. Selain RPP, pada desain didaktis harus merancang pula prediksi respons siswa dan Antisipasi Didaktis Pedagogis (ADP). Hal ini bertujuan agar tercipta situasi didaktis atau pembelajaran yang dapat dikendalikan dengan baik. Respons-respons siswa ketika pembelajaran berlangsung dapat langsung diatasi karena telah disusun prediksi dan antisipasinya terlebih dahulu. Oleh karena itu, desain didaktis dapat digunakan oleh para pengajar sebelum pembelajaran dilaksanakan.
2. Langkah-langkah pembelajaran pada setiap fase model *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebaiknya lebih dikembangkan lagi. Misalnya pada fase orientasi, guru dapat memilih cara lain (selain senam otak), yang lebih menarik minat siswa untuk belajar.
3. Ketelitian menentukan segala hal dalam penelitian menjadi fokus utama, karena dapat mempengaruhi hasil penelitian. Misalnya ketelitian dalam menentukan subjek penelitian atau sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian. Penentuan sekolah dasar yang akan dijadikan subjek penelitian sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Apalagi pada penelitian yang menggunakan metode *Didactical Design Research* (DDR), tingkat kecerdasan siswa sangat berpengaruh terhadap penurunan hambatan belajar yang dialami siswa.
4. Untuk peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian dengan tema sama, lebih dikembangkan lagi pada media pembelajaran untuk menemukan pikiran pokok paragraf. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan masalah yang sama dengan cara yang berbeda, yaitu bisa saja mendesain didaktis pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf dengan media pembelajaran yang dapat mengatasi dan/atau meminimalkan hambatan belajar siswa.